

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pada penelitian ini, terdapat tujuh informan dan beberapa informan pendukung selama observasi dengan berbagai macam pendapat terkait pengetahuan tentang perkembangan Biopsikososial dan spiritual anak pasca perceraian serta pola asuh yang di terapkan orang tua kepada anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari tahu pola asuh yang digunakan dalam perkembangan biopsikososial dan spiritual anak pasca perceraian. Dari ketujuh informan AM dan PM, FR dan TM, S dan P, AG dan NM, DN dan MM, PP dan TA, IA dan P tinggal di Kelurahan Curug RT 01, 02 dan 03/ RW 09 , Kota Depok yang juga menjadi tempat penelitian ini dilakukan.

Peneliti mengambil data informan keterangan dari ketua RW, teman mereka dan observasi yang melihat bahwa anak ini berprestasi walaupun orang tua mereka bercerai. Kemudian peneliti mewancarai korban agar sesuai dengan pernyataan dari ketua RW 09, teman-teman dan tetangga. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan antara lain :

5.2 Bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam perkembangan Biopsikososial anak korban perceraian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan berdasarkan atas tujuan penelitian dalam bab I yaitu apa pola asuh yang diterapkan untuk perkembangan Biopsikososial anak. Pada bagian ini peneliti akan membahas pola asuh yang di terapkan untuk perkembangan

biologis, psikologis dan sosial. Menurut AM dan ibunya PM pola asuh yang harus diterapkan untuk perkembangan biologis, psikologis dan sosial anak korban perceraian adalah kita harus membuat anak agar Kesehatan anak stabil, tidak trauma dan dalam bersosialisasinya berfungsi dengan baik. Dari segi Kesehatan AM sempat mengalami sakit selama seminggu akan tetapi setelah di semangati dan di berikan motivasi oleh ibunya AM semangat dan Kembali kepada kegiatan sehari-hari. Dari segi trauma AM pernah murung, menyendiri dan tidak ingin main dengan dukungan teman-teman dan orang tuanya AM menjadi bangkit dan semangat lagi dalam melakukan kegiatan.

Selanjutnya adalah AM dan ibunya PM dalam melakukan pola asuh untuk perkembangan biologis, psikologis dan sosial PM melakukan perhatian khusus kepada anaknya dan memberikan kasih sayang yang penuh dalam Kesehatan anaknya, untuk pikiran anaknya dan untuk kegiatan anak dalam lingkungannya

Ketiga FR dan ibunya TM menurut dia pola asuh yang di bentuk dalam perkembangan biologis, psikologis, dan sosial memerlukan 3 unsur yaitu segi Kesehatan, segi pikiran yang sehat dan kegiatan yang normal yang perlu dipikirkan agar anak tersebut tetap bisa menggali potensi mereka dan berprestasi.

Keempat S dan ayahnya P menurut mereka untuk mendapatkan pola asuh dalam perkembangan biopsikososial yaitu dengan cara membebaskan anak sesuai keinginan mereka dan

Kelima AG dan ibu NM menurut mereka bahwa sebenarnya dalam kondisi seperti ini Kesehatan, pemikiran dan lingkungan sangat penting karena membuat masalah menjadi selesai dengan berangsur angsur

Ke enam DN dan ibu MM menurutnya memberi dorongan secara moral membuat pola asuh anak korban perceraian menjadi lebih kuat dan sehat dalam kehidupannya.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh untuk perkembangan Biopsikososial ada tiga aspek yaitu Kesehatan, pemikiran, dan interaksi lingkungan atau sosial, yang dimana ketiga aspek ini harus berkaitan karena untuk membuat anak korban perceraian bisa bangkit dan berkembang dalam bidang mereka masing-masing. Aspek Kesehatan keenam informan bahwa anak-anak butuh Kesehatan secara jasmani dan rohani yang membuat mereka bisa beraktivitas dan berkegiatan seperti anak yang normal walaupun keluarga anak tersebut sudah tidak lengkap, pada aspek pemikiran anak-anak korban perceraian merasa bahwa

5.3 Bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam spiritual anak korban perceraian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan berdasarkan atas tujuan penelitian dalam bab I yaitu apa pola asuh yang diterapkan dalam spiritual anak. Pada bagian ini peneliti akan membahas pola asuh yang di terapkan dalam spiritual.

Menurut AM dan ibu nya PM pola asuh yang harus diterapkan untuk spiritual adalah spiritual sendiri mempunyai arti adalah pencarian manusia akan makna dan tujuan hidup, sehingga memiliki keseluruhan kepribadian dari sejumlah pengalaman hidup yang beragam. Dalam hal sebagai beragama islam harus selalu beribadah kepada allah dan selalu menaatinya.

Selanjutnya FR dan ibu nya TM menurut dia pola asuh yang di terapkan untuk spiritual, saya menerapkan kepada anak saya harus tetap banyak belajar agama dan selalu bersedakah agar masalah yang di alami selesai.

S dan ayah nya P menurut mereka pola asuh yang diterapkan dalam spiritualitas adalah pola asuh yang dibentuk dari mengingat allah swt dan

menjalankan perintah nya, disini ayah dari S mengajarkan bahwa kita jika mempunyai masalah harus selalu inget kepada yang kuasa dan tidak boleh membenci siapapun

Kelima AG dan ibu NM menurut mereka bahwa sebenarnya spiritualitas yg harus ada adalah tetap mengingat allah dan selalu bersabar dalam menghadapi masalah apapun serta selalu berjuang dalam kebaikan agar bisa tenang dan bangkit untuk hidup.

Ke enam DN dan ibu MM menurutnya pola asuh yang perlu ada karena spiritualitas sangat penting untuk rohani si anak agar mereka selalu mengingat dan tidak melakukan hal buruk dalam kehidupan yang dijalankan. Dalam hal ini ditekankan ibadah

5.4 Faktor Apa saja yang perlu di perhatikan dalam pola asuh anak korban perceraian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan berdasarkan atas tujuan penelitian dalam bab I yaitu apa pola asuh yang diterapkan dalam spiritual anak. Pada bagian ini peneliti akan membahas factor apa saja yang perlu diperhatikan dalam pola asuh anak.

Menurut AM dan ibu nya PM factor yang perlu di perhatikan dalam pola asuh adalah factor lingkungan, factor Pendidikan, faktor perilaku anak. Hal ini harus di perlukan untuk membuat anak semakin bisa berfungsi sosial dan tidak ada trauma yang berlebihan

Selanjutnya FR dan ibu nya TM menurut dia Faktor yang harus di perhatikan adalah factor lingkungan karena sebagai orang tua harus memberikan control, awasan kepada anak kita agar anak tersebut dapat berperilaku baik dan dapat membuat nyaman terhadap lingkungan

S dan ayah nya P menurut mereka yang harus di perhatikan adalah factor keagamaan anak perlu memiliki bekal agama yang mencukupi untuk lebih mendalami agama anak tersebut agar dia bisa membedakan baik atau buruk anak untuk ber sosialisasi

AG dan ibu NM menurut mereka bahwa sebenarnya factor yang harus di perhatikan adalah dari diri sendiri anak di ajarkan untuk mengenal diri sendiri dan melakukan kegiatan yang mereka inginkan sesuai dengan hati dan keinginan mereka agar anak bisa leluasa untuk berkreasi

DN dan ibu MM menurutnya factor Pendidikan adalah salah satu factor yang perlu diperhatikan orang tua untuk membuat anak lebih maju dan berpendidikan, factor Pendidikan membuat semakin membuka wawasan anak agar semakin mengetahui tentang masalah dan penyelesaian masalah yang dihadapi.